

PERANAN BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) KARYA
MANDIRI DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI
MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA KEPLAKSARI
KECAMATAN PETERONGAN
KABUPATEN JOMBANG

Submission date: 25-Oct-2022 02:46PM (UTC+0800)

Submission ID: 1934808230

File name: MI_MELALUI_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DESA_KEPLAKSARI_KECAMATAN.pdf (265.04K)

Word count: 5181

Character count: 32866

by Anang Rohmad Jatmiko

12

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KARYA MANDIRI DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA KEPLAKSARI KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG**

Mohamad Fathur Rohman, Muhammad Ja'far Shodiq, Moh. Heru Widodo, Anang Rahmat
Jatmiko

40 rohmanfatkur105@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul 'Ulum Jombang

ABSTRAKSI

8

Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. Salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDes Karya Mandiri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah peran BUMDes Karya Mandiri dalam mengembangkan usaha dan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat, dampak program BUMDes dalam mengembangkan usaha dan ekonomi melalui BUMDes Karya Mandiri dalam meningkatkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Dalam pengelolaan unit usaha khususnya unit usaha permodalan maupun simpan pinjam yang dampaknya sangat baik bagi unit usaha masyarakat desa. Untuk meningkatkan provit ataupun omset bagi masyarakat yang mempunyai usaha ataupun masyarakat yang mengakses BUMDes Karya Mandiri. Selain itu BUMDes Karya Mandiri juga telah meningkatkan semangat masyarakat untuk dapat kreatif dan inovatif dalam berwirausaha.

Kata kunci : BUMDES. Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Membangun suatu Negara dari pinggiran dilakukan dengan memperkuat daerah-daerah kecil dalam kerangka Negara kesatuan seperti halnya desa adalah merupakan sembilan program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Desa memiliki hak dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dan berperan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. BUMDes yang dirancang sebagai ujung tombak dalam pembangunan ekonomi desa masih banyak yang mati sebelum berperang, sehingga keberadaan BUMDes masih belum berjalan efektif dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

38

Desa Keplaksari merupakan Desa yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, serta buruh pabrik dimana kondisi kehidupannya masih mengedepankan adat pedesaan dengan taraf kehidupan ekonomi yang masih rendah. Desa Keplaksari memiliki potensi yang baik dibidang peternakan, perikanan, perkebunan, pertanian, home industri baik kerajinan maupun olahan makanan namun dari kesemuanya masih berjalan secara individu dengan sistem manual hal ini dikarenakan masyarakat Desa yang pada umumnya masih belum bisa berjalan mengikuti perkembangan teknologi.

Melihat permasalahan Desa Keplaksari diatas pemerintah Desa Keplaksari berusaha untuk membangun sistem sehingga semua kegiatan perekonomian masyarakat Desa Keplaksari nantinya akan lebih terarah dan terencana sehingga tujuan daripada pemerintah Desa Keplaksari untuk meningkatkan taraf kehidupan

masyarakat Desa Keplaksari akan tercapai maka didirikannya Badan Usaha Milik Desa yang nantinya akan menjadi kendaraan perekonomian masyarakat Desa Keplaksari untuk dapat menjadi lebih baik.

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran BUMDes Karya Mandiri bagi pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat Desa Keplaksari karena BUMDes Karya Mandiri sudah lumayan maju dan dapat menambah pendapatan Desa (PAD) sehingga peneliti tertarik meneliti BUMDes Karya Mandiri di Desa Keplaksari ini.

Adapun permasalahan yang ingin diteliti dalam kegiatan ini meliputi peran BUMDes Karya Mandiri dalam mengembangkan usaha dan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat, dampak program BUMDes dalam mengembangkan usaha dan ekonomi melalui BUMDes Karya Mandiri dalam meningkatkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Pasal 1 angka 6 UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Konsepsi Tradisi Berdesa merupakan salah satu gagasan fundamental yang mengiringi pendirian BUMDes. Tradisi Berdesa paralel dengan kekayaan modal sosial dan modal politik serta berpengaruh terhadap daya tahan dan keberlanjutan BUMDes. Inti gagasan dari Tradisi Berdesa dalam pendirian BUMDes adalah:

- BUMDes membutuhkan modal sosial (kerja sama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya) untuk pengembangan usaha yang menjangkau jejaring sosial yang lebih inklusif dan lebih luas.
- BUMDes berkembang dalam politik inklusif melalui praksis Musyawarah Desa sebagai forum tertinggi untuk pengembangan usaha ekonomi Desa yang digerakkan oleh BUMDes.
- BUMDes merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif antara pemerintah Desa dan masyarakat Desa. Usaha ekonomi Desa kolektif yang dilakukan oleh BUMDes mengandung unsur bisnis sosial dan bisnis ekonomi.
- BUMDes merupakan badan usaha yang dimandatkan oleh UU Desa sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa.
- BUMDes menjadi arena pembelajaran bagi warga Desa dalam menempa kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola Desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif.
- BUMDes melakukan transformasi terhadap program yang diinisiasi oleh pemerintah (government driven; proyek pemerintah) menjadi "milik Desa".

Landasan Hukum (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat berdiri berdasarkan landasan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat (1) menyebutkan bahwa "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa" hal ini digagaskan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintah daerah dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintahan daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, peluang dan tantangan persaingan global dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintah Negara.

Badan Usaha Milik Desa juga disinggung dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada Bab X sebanyak empat pasal (Pasal 87-90). Ketentuan yang diatur dalam bab ini dapat diringkas menjadi dua, yaitu:

- Pendirian BUMDes; dan
- Pengembangan dan pemanfaatan hasil BUMDes.

Dalam UU Desa selain ada ketentuan jaminan Desa dapat mendirikan BUMDes juga ada ketentuan terkait jenis layanan BUMDes seperti termaktub dalam Pasal 87 ayat 3 jelas disebutkan, ruang usaha yang bisa dilakukan BUMDes adalah menjalankan usaha bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum. Artinya, BUMDes

dapat menjalankan berbagai usaha, mulai dari pelayanan jasa, keuangan mikro, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga berlandaskan peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010 yang didalam peraturan tersebut dicatumkan ketentuan umum pembentukan BUMDes pengelolaan BUMDes tugas dan kewenangan, jenis usaha dan permodalan, bagi hasil dan rudi, kerja sama, pembinaan dan pengawasan.

Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

- 11 Tujuan pembentukan BUMDes yaitu:
- Memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong royong masyarakat, gemar menabung secara tertib, teratur, dan berkelanjutan.
 - Mendorong berkembangnya usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di Desa.
 - Meningkatkan peranan masyarakat Desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah.
 - Menghindarkan anggota masyarakat Desa dari pengaruh pemberian pinjaman uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat
 - Mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat Desa.
 - Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
 - Memperoleh keuntungan untuk memperkuat pendapatan asli desa
 - Memajukan dan mengembangkan perekonomian desa

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Berikut ini tahapan tahapan pelembagaan BUMDes secara partisipatif yang bertujuan agar agenda pendirian BUMDes benar-benar dengan usaha ekonomi Desa dan demokratisasi Desa:

Sosialisasi tentang BUMDes, hal ini guna untuk memberikan wawasan BUMDes dan apa saja manfaatnya dan inisiatif sosialisasi kepada masyarakat Desa yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa, BPD, KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa) baik secara langsung maupun bekerjasama dengan Pendamping Desa yang berkedudukan di Kecamatan, Pendamping Teknis yang berkedudukan di Kabupaten maupun Pendamping Pihak Ketiga (Lembaga swadaya masyarakat, Perguruan Tinggi, Organisasi Kemasyarakatan atau perusahaan).

Pelaksanaan Musyawarah Desa, secara umum Musyawarah Desa diselenggarakan oleh BPD yang difasilitasi oleh Pemerintah Desa. Hal ini Salah satu tahapan dalam Musyawarah Desa yang penting adalah Rencana Pemetaan Aspirasi/Kebutuhan Masyarakat tentang BUMDes oleh BPD. Anggota BPD dapat bekerjasama dengan para Pendamping untuk melakukan Kajian atau uji Kelayakan Usaha pada tingkat sederhana yakni:

- Mengenali kebutuhan sebagian besar warga Desa dan masyarakat luar Desa.
- Mendapatkan potensi Desa yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan bisnis ataupun usaha.
- Mengategorikan jenis usaha pada lokasi Desa yang baru memulai usaha ekonomi Desa secara kolektif, disarankan untuk merancang alternatif unit usaha BUMDes dengan tipe pelayanan atau bisnis sosial dan bisnis penyewaan. Kedua tipe unit usaha BUMDes ini relatif minim laba namun minim resiko kerugian bagi BUMDes
- Menyusun bersama dengan warga Desa untuk menentukan gambaran rancangan alternatif tentang unit usaha dan klasifikasi jenis usaha
- Modal usaha BUMDes. Modal awal BUMDes bersumber dari APB Desa. Modal BUMDes terdiri atas penyertaan modal Desa dan penyertaan modal masyarakat Desa.
- Sistem pengelola BUMDes termasuk didalamnya susunan kepengurusan (struktur organisasi dan nama pengurus).
- Pokok bahasan opsional tentang rencana investasi Desa yang dilakukan oleh pihak luar dan nantinya dapat dikelola oleh BUMDes.
- Rancangan Anggaran Dasar (RAD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) BUMDes.
- Pemutusan Perdes tentang Pendirian BUMDes (lampiran: AD/ART sebagai bagian yang tak-terpisahkan dari Perdes

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi (2007:42), bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha (1996:145)

menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Menurut Chamber (1995) pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (basic need) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemerintah Desa harus melakukan pemberdayaan masyarakat Desa. Hal ini diperkuat dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pengertian pemberdayaan masyarakat Desa dalam undang-undang ini adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Semangat dari pembangunan Desa adalah kegotongroyongan, memanfaatkan kearifan lokal, dan sumber daya Desa.

Pengarahan pelaksanaan Undang-undang Desa dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Di dalam Pasal 126 tertuang bahwa pemberdayaan masyarakat Desa bertujuan memampukan serta mencukupkan Desa dalam melakukan aksi bersama sebagai suatu kesatuan pengelolaan Pemerintahan Desa, kesatuan tata lembaga adat, serta kesatuan tata ekonomi dan lingkungan. tata kelola lembaga kemasyarakatan Desa

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pembangunan yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses transformasi dalam hubungan sosial. Ekonomi budaya dan politik masyarakat, sehingga perubahan struktural yang terjadi diharapkan merupakan proses yang berlangsung secara alami. Teori teori ekonomi makro mendukung upaya menutup kesenjangan melalui kegiatan kegiatan yang bersifat mikro yang langsung ditunjukkan kepada masyarakat lapisan bawah, sehingga pemberdayaan masyarakat (empowering) sebagai model pembangunan dapat menjadi jembatan konsep konsep pembangunan makro dan mikro.

Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah "masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari pembangunannya sendiri". Berdasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan hendaknya pendekatan yang dipakai adalah:

- a. Targeted artinya upayanya harus terarah kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.
- b. Mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuannya adalah supaya bantuan efektif karena sesuai kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberdayaan (empowering) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
- c. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individual masyarakat miskin sulit memecahkan masalahnya sendiri. Disamping itu kemitraan usaha antar kelompok dengan kelompok yang lebih baik saling menguntungkan dan memajukan kelompok

Metode Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat harus melibatkan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat, beberapa elemen yang terkait, misalnya:

- a. Peranan Pemerintah dalam artian birokrasi pemerintah harus dapat menyesuaikan dengan misi ini, mampu membangun partisipasi, membuka dialog dengan masyarakat, menciptakan instrument peraturan dan pengaturan mekanisme pasar yang memihak golongan masyarakat bawah.
- b. Organisasi-organisasi kemasyarakatan diluar lingkungan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal.
- c. Lembaga masyarakat yang tumbuh dari dan didalam masyarakat itu sendiri (local community organization) seperti BPD, PKK, Karang Taruna dan sebagainya.
- d. Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang merupakan organisasi sosial berwatak ekonomi dan merupakan bangun usaha yang sesuai untuk demokrasi ekonomi Indonesia.
- e. Pendamping diperlukan karena masyarakat miskin biasanya mempunyai keterbatasan dalam pengembangan diri dan kelompoknya.
- f. Pemberdayaan harus tercermin dalam proses perencanaan pembangunan nasional sebagai proses bottom-up.
- g. Keterlibatan masyarakat yang lebih mampu khususnya dunia usaha dan swasta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Dasar penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Objek/Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan ekonomi Masyarakat. Sedangkan subyeknya adalah BUMdes Karya Mandiri yang berada di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Sebagai obyek/subjek penelitian dengan pertimbangan lain adalah bahwa lokasi penelitian ini memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dikaji

Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif Kualitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai peranan BUMdes Karya Mandiri terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Jombang.

Pada dasarnya ada tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat keabsahan dan kredibilitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Dalam hal ini penulis melakukan observasi di Kantor BUMDes Karya Mandiri Desa Keplaksari dan area Desa Kalangan dan sekitarnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya..

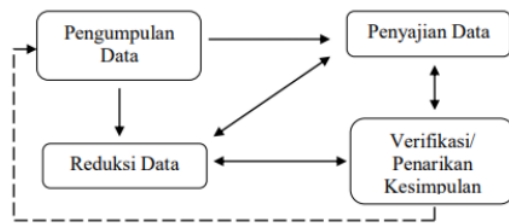
3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1

Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk lebih jelasnya dilihat gambar di bawah ini :



Gambar 1 : Tehniks Pengumpulan data

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Jenis Usaha BUMDes Karya Mandiri Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Jenis unit usaha yang terdapat di BUMDes Karya Mandiri di desa Keplaksari Peterongan Jombang antara lain :

- a. Unit Usaha Simpan Pinjam atau Permodalan
Unit Usaha Simpan Pinjam atau Permodalan berdiri berdasarkan SK Direktur BUMDes No. 02 Tahun 2015, unit ini bergerak dalam kegiatan permodalan perjalanan awalnya di pergunakan untuk kebutuhan masyarakat, usaha masyarakat kecil , untuk penambahan modal baik buat usaha dagang maupun pertanian yang sampai sekarang perkembangannya sudah banyak desa sekitar.
- b. Unit Usaha Penggilingan Padi
Unit ini bergerak dalam bidang pengelolaan gabah guan dijadikan menjadi beras dan produk samping usaha ini juga memiliki aktivitas penjualan dan pembelian gabah maupun dedak juga beras . karena adanya banyaknya masyarakat yang antusias dalam penggilingan padi ini karena mayoritas masyarakat sekitar juga banyak yang petani karena dari usaha jenis ini juga tidak hanya menghasilkan beras melainkan juga produk seperti dedak, menir, dan sekam .
- c. TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu)
TPST adalah salah satu unit usaha dimana diharapkan dapat mengurangi permasalahan sampah yaitu dengan kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah. Keberadaan BUMDes di Desa Keplaksari ini diharapkan mampu berperan dan memberikan kontribusi bagi masyarakat di sekitarnya. BUMDes Karya Mandiri ini sudah berjalan selama 3 tahun dan sudah memiliki beberapa unit usaha. Sehingga peranan BUMDes yang dijelaskan menurut bapak Agus ialah BUMDes di Desa Keplaksari ini menjadi wadah dalam kreativitas masyarakat dalam mengelola potensi yang ada, seperti yang diterangkan beliau: “peran BUMDes itu sangat penting, karena sebagai penggerak ekonomi Desa. Jadi harapannya BUMDes itu nanti menjadi usaha milik desa yang bisa berhasil dan lancar yang otomatis mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu sudah terbukti bahwa BUMDes Karya Mandiri ini dapat menjadi wadah dalam kreativitas masyarakat.”

Peran BUMDes dapat dirasakan oleh masyarakat, kehadiran BUMDes Karya Mandiri di Desa ini sangat membantu sekali bagi masyarakat Desa. Seperti yang keterangan bapak Syaifudin selaku Ketua BUMDes Karya Mandiri. “peran BUMDes yang ada di desa ini sangat penting sekali dan bermanfaat, misalnya seperti BUMDes menyediakan pelayanan simpan pinjam atau permodalan kan otomatis memudahkan masyarakat jadi tidak perlu jauh-jauh meminjam permodalan keluar tapi di desa sendiri sudah ada akses yang cepat dengan fasilitas lumayan lengkap. ”Wawancara dengan Bapak syaifudin selaku Ketua BUMDes Karya Mandiri pada tanggal 12 Mei 2020

Peran BUMDes Karya Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Jadi apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya bagi masyarakat maka seseorang tersebut telah berhasil melaksanakan perannya.

Salah satu tujuan dari pendirian BUMDes Karya Mandiri adalah untuk dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan tingkat perekonomian Desa yaitu dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat yang ada di Desa. Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sendiri merupakan model pembangunan berakar

kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.

Klasifikasi jenis unit usaha BUMDes Karya mandiri adalah sebagai berikut:

1. BUMDes Banking

33 BUMDes menjalankan bisnis simpan pinjam ataupun juga permodalan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa. Terutama desa desa yang ada dipulau Jawa. Dalam BUMDes Karya Mandiri sudah ada unit usaha simpan pinjam maupun permodalan dalam bisnis ini BUMDes menjalankan bisnisnya dalam bentuk permodalan uang, guna untuk menghindarkan masyarakat dari koperasi maupun bank yang mempunyai bunga besar dan memudahkan masyarakat mengakses peningkatan usaha melalui permodalan BUMDes beberapa jenis usaha yang sudah mengakses permodalan BUMDes yaitu sebagai berikut.

Tabel 1
Modal Yang Di Keluarkan Bumdes Tahun 2017-2019

NO	JENIS USAHA	JUMLAH PINJAMAN		
		2017	2018	2019
1.	TAHU SUSU	Rp 7.000.000,	Rp6.000.000	Rp 8.000.000,
2.	BAKSO	Rp 3.500.000,	Rp5.500.000	Rp 3.500.000,
3.	PERANCANGAN	Rp 4.000.000,	Rp9.000.000	Rp10.000.000,
4.	GORENGAN	RP 2.000.000.	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000,
5.	LAIN LAIN	Rp 500.000,	Rp 1.000.000	Rp 500.000,
Total Modal Yang Dikeluarkan		Rp 17.000.000	Rp23.000.000	Rp24.000.000,

Sumberdata : data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui jenis usaha tahu susu memiliki jumlah pinjaman paling banyak dari pada jenis usaha yang lainnya yaitu sebanyak Rp 7.000.000, juta rupiah dalam setahun dan toko perancangan yang berjumlah Rp 4.000.000, lalu pedagang bakso Rp 3.500.000 juta rupiah, gorengan Rp 2.000.000 juta rupiah dan lain lain mencapai Rp 500.000 ribu rupiah dan total modal keseluruhan yang dikeluarkan BUMDes pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 17.000.000,-

20 Pada Tahun 2018 jumlah pinjaman paling banyak adalah di jenis usaha toko perancangan sebesar Rp 9.000.000 dan Tahu susu sebesar Rp 6.000.000 sedangkan untuk pedagang bakso mencapai Rp 5.500.000 serta pedagang gorengan yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar Rp 1.500.000 dan biaya lain lain meningkat jadi Rp 1.000.000 dan total modal keseluruhan yang dikeluarkan BUMDes pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 23.000.000 dan mengalami kenaikan yang cukup lumayan kumulatif yaitu sebesar 35,2%

Pada tahun 2019 dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pinjaman yang paling banyak adalah toko perancangan sebesar Rp 10.000.000 dan pedagang tahu susu sebesar Rp 8.000.000 lalu dengan pedagang bakso yang mencapai Rp 3.500.000 dan pedagang gorengan sebesar Rp 2.000.000 dan yang paling akhir yaitu jumlah pinjaman lain lain sebesar Rp 500.000 dan total modal keseluruhan BUMDes yang dikeluarkan BUMDes pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 24.000.000 dan mengalami kenaikan sebesar 4,3%

2. BUMDes Treeding

BUMDes Trading merupakan BUMDes yang menjalankan usaha dengan berdagang kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian. Unit usaha ini mulai banyak tumbuh di desa. Di BUMDes Karya Mandiri sudah terdapat jenis usaha ini yaitu adanya penyediaan kebutuhan sembako, seperti sabun. Sembako disini dijual bersama produksi hasil pertanian contoh beras, dedak sekam di gerai BUMDes, dini juga melayani penitipan produk yang dimiliki masyarakat seperti keripik dan sebagainya. Namun penjualan sembako masih berskala kecil sehingga produk yang dijual masih belum banyak dan lengkap. BUMDes Karya Mandiri juga memiliki mitra yang menitipkan produknya di gerai BUMDes

3. BUMDes Serving

BUMDes menjalankan "bisnis sosial" yang melayani warga, yakni dapat melakukan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan kalimat lain, BUMDes ini memberikan social benefits kepada warga, meskipun tidak memperoleh economic profit yang besar. Di BUMDes Karya Mandiri ini sudah menjalankan BUMDes serving yaitu dengan dibentuk unit usaha TPST. Dengan melakukan pelayanan pengambilan sampah ditia-p tiap rumah dengan tarif 15.000 perbulan sudah dapat menciptakan lingkungan desa yang bersih.

Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Salah satu tujuan dari berdirinya BUMDes Karya Mandiri adalah untuk dapat meningkatkan taraf

kesejahteraan dan peningkatan perekonomian masyarakat desa yaitu dilakukan dengan cara salah satu jenis usaha dalam BUMDes tersebut yaitu jenis usaha permodalan atau juga simpan pinjam dimana masyarakat dapat dengan mudah mengakses permodalan maupun pinjaman guna untuk menambah permodalan dalam usaha maupun yang lainnya

Dengan adanya jenis usaha permodalan ini masyarakat bisa dengan mudah untuk mengakses permodalan maupun pinjaman guna untuk menambah permodalan dalam usaha yang dijalani maupun kebutuhan yang lainnya berikut perkembangan omset pengusaha yang mengakses permodalan maupun pinjaman di BUMDes Karya Mandiri sejak tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Perkembangan Omset Jenis Usaha BUMDes 2017-2019

No	Jenis Usaha	OMSET			Rata-rata
		2017	2018	2019	
1.	Tahu Susu	Rp. 20.000.000	Rp.35.000.000	Rp. 40.000.000	Rp31.660.000
2.	Bakso	Rp. 15.000.000	Rp. 20.000.000	Rp.21.000.000	Rp18.660.000
3.	Perancangan	Rp. 18.000.000	Rp. 23.000.000	Rp. 30.000.000	Rp23.660.000
	Gorengan	Rp. 12.000.000	Rp. 15.000.000	Rp.17.000.000	Rp14.660.000
	Lain Lain	Rp15.000.000	Rp17.000.000	Rp19.00.000	Rp17.000.000

Sumber data : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata Omset pendapatan paling besar selama 3 tahun terakhir adalah pengusaha tahu susu sebesar Rp31.660.000 dan usaha toko perancangan sebesar Rp23.660.000 selama tahun 2017-2019 sedangkan untuk usaha bakso omset pendapatan rata rata selama tahun 2017-2019 adalah sebanyak Rp18.660.000 dan usaha gorengan sebanyak Rp14.660.000. selama tahun 2017-2019.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya jenis usaha permodalan maupun simpan pinjam di BUMDes Karya Mandiri dapat memberikan manfaat dan meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya pada masyarakat yang mempunyai usaha tahu susu, bakso, perancangan dan gorengan disisi lain juga masyarakat bisa merasakan akan manfaat dari BUMDes tersebut sehingga masyarakat tidak perlu susah payah guna untuk mencari bantuan permodalan maupun pinjaman dari luar .

Dalam satu wawancara dengan ibu Yayuk Yulistiawati selaku pengusaha tahu susu di desa keplaksari beliau mengatakan "saya dulu usaha hanya bermodal ketekunan dan keyakinan saja karena modal yang saya punyai hanya terbatas".

Kemudian muncul pertanyaan "berapa permodalan pertama kali yang ibu yayuk ambil dalam BUMDes?"

Bu yayuk menjawab :

"kebetulan saat itu saya membutuhkan tambahan modal guna untuk memenuhi kebutuhan penambahan biaya produksi tahu susu karena banyak orderan dari pelanggan yang saya tidak terima dikarenakan permodalan yang saya miliki masih kurang. Akhirnya saya memberanikan diri untuk mengajukan bantuan permodalan di BUMDes Karya Mandiri waktu itu saya mendapatkan bantuan permodalan sejumlah Rp. 3.000.000 guna untuk membantu penambahan permodalan dalam produksi tahu susu."

Kemudian muncul pertanyaan "darimana ibu yayuk tahu bahwa ada bantuan permodalan di BUMDes Karya Mandiri?"

Bu Yayuk menjawab :

"kebetulan pada waktu itu saya dikasih tahu sama keponakan saya kalau di BUMDes Karya Mandiri ada usaha unit permodalan maupun pinjaman."

Kemudian muncul pertanyaan "mengapa ibu yayuk memilih mengakses permodalan di BUMDes Karya Mandiri?"

Bu Yayuk menjawab :

"karena disisi lain pengaksesan yang sangat mudah dan pemrosesan dana yang cepat dari BUMDes Karya Mandiri karena pada saat itu saya membutuhkan dana cepat guna untuk memenuhi orderan pelanggan yang terus melonjak dan biaya produksi serta penambahan tenaga kerja."

Kemudian muncul pertanyaan "berapa karyawan ibu sebelum dan sesudah mengakses permodalan di BUMDes Karya Mandiri?"

Bu Yayuk menjawab:

"dulu karyawan saya hanyalah 1 dan anak-anak saya, alhamdulillah setelah saya memenuhi orderan pelanggan yang terus melonjak karyawan saya sekarang mencapai 9 orang dan pendapatan pertahun saya rata-rata dulu Rp. 20.000.000 per tahun, alhamdulillah sekarang menjadi Rp. 35.000.000 per tahun. Dengan adanya permodalan ini semoga dapat menjadi semangat bagi masyarakat khususnya yang mempunyai usaha kecil seperti saya guna untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan profit laba maupun pendapatannya. Saya berterima kasih sekali kepada seluruh anggota BUMDes Karya Mandiri yang dengan tulus hati melayani masyarakat dengan baik guna untuk membantu taraf kesejahteraan masyarakatnya."

Kemudian ibu khotim menambahkan: selaku pengakses permodalan jenis usaha gorengan:

“dengan adanya BUMDes khususnya pelayanan unit usaha permodalan sangatlah membantu bagi penjual gorengan seperti saya karena pada saat itu saya ingin menambah dagangan saya yaitu jualan es degan namun terkendala akan biaya dan akhirnya saya memberanikan diri meminjam permodalan dari BUMDes untuk penambahan biaya modal”

Kemudian muncul pertanyaan “sejak tahun berapa ibu jualan gorengan dan berapa jumlah permodalan yang ibu ambil dari unit usaha BUMDes Karya Mandiri?”

Bu Khotim menjawab:

” saya merintis usaha saya dari tahun 2013 dan pada saat itu saya hanya berjualan gorengan saja dan kerupuk dengan biaya seadanya pada waktu itu kebetulan saya ingin menambah jualan saya yaitu dengan usaha es degan namun terlaksana setelah mendapatkan bantuan permodalan dari BUMDes sebesar Rp 1.000.000. guna untuk memenuhi pengembangan usaha saya”

Kemudian muncul pertanyaan “ apakah ada permasalahan ataupun kendala dalam pengaksesan permodalan dalam BUMDes ?”

Bu Khotim menjawab:

“ untuk kendala sih saya rasa tidak ada mas soalnya pemrosesannya pun cepat tanpa ribet cukup foto copy kk dan ktp mungkin sedikit terkendala waktu saya karena saya jualan pagi sampek sore dan dalam pengaksesannya pun tidak boleh diwakilkan tapi saya akui pemrosesan maupun pencairan dan dilakukan dengan baik dan cepat”.

Kemudian muncul pertanyaan “ berapa omset ibu sebelum dan sesudah dalam pengaksesan permodalan di BUMDes Karya Mandiri?”

Bu Khotim menjawab:

“pada saat itu omset saya sebelum pengambilan bantuan permodalan di BUMDes hanya Rp.9.000.000 per tahun dan alhamdulillah setelah pengambilan bantuan permodalan BUMDes omset saya mencapai Rp 15.000.000 per tahun. Dengan adanya unit usaha permodalan di BUMDes ini saya sangat berterimakasih karena sedikit banyak dapat membantu pengembangan usaha dan peningkatan ekonomi saya. Saya berterimakasih kepada seluruh anggota BUMDes maupun kepala desa yang telah membantu dengan unit permodalan ini.

Melihat dari penjelasan oleh ibu Yayuk Yulistiawati dan ibu Khotim selaku pengakses unit usaha permodalan di BUMDes Karya Mnadiri diatas bahwa dapat dipahami peran BUMDes Karya Mandiri yaitu dapat meningkatkan tingkat perekonomian dan pengembangan usaha di Masyarakat Desa itu sendiri. dan dengan adanya BUMDes sedikit banyak turut serta mengurangi pengangguran didesa karna proses produksi dari pengusaha yang mengakses BUMDes dapt menambah karyawan. Dan kemudian sisa hasil usaha yang didapatkan dari tiap-tiap usaha BUMDes nantinya akan di alokasikan untuk dana sosial yang akhirnya dapat membantu masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur., ³¹ Mohammad Maskan dan Alifluahatin Utaminingsih. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press.
- Ananda, Candra Fajri. 2017. *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*. ³⁵ Malang: UB Press
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES Di Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis MODUS*. Vol. 28. No. 2.
- Atmojo singgih (2015) dalam judul *Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Di desa tumerejo kecamatan bangorejo Kabupaten banyuwangi
- Bhinadi, Ardito. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deep Publish.
- Dewi, Amelia Sri Kusuma. 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*. Vol. 5. No. 1.
- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 1. No. 2.
- Prasetyo, Ratna Azis. 2016. Peranan BUMDES Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*. Vol. 9. No.1.
- Ramadana, Coristya Berlian., Heru Ribawanto dan Suwondo. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1. No. 6. ⁴⁴
- Siswahyudianto dan Dedi Suselo. 2019. Strategi Pemberdayaan Inovasi Produk Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Tulungagung. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 5. No. 2. ¹⁶
- Sumiasih, Kadek. 2018. Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, ³² Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Hukum Udayana*. Vol. 7. No. 4.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, N. P., & Madiarsa, I. M. (2016). "Pembangan Usaha Bumdes Desa Tunjung dan Depeha". *Jurnal Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, Vol 7, No.1, Juli, 41-47
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. ²¹
- Yasin, Muhammad., dkk. 2015. *Anotasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional.
- Yudiardi, D. (2015). "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan prekonomian masyarakat pedesaan kabupaten Garut". *Jurna Administrasi Puplik EPrint UNY*.
- Zulkarnaen, R. M. (2016). "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta". *Jurnal Dharma Karya*, Vol V, No.1, Mei, hal 1-4. ²⁵
- Zulkarnain Ridlwan. 2013. "Payung Hukum Pembentukan BUMDes." *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum* Vol 7, No.3
- Sumber dari Buku Profil BUMDes "Karya Mandiri" Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KARYA MANDIRI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEPLAKSARI KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jonsastro.blogspot.com Internet Source	1%
2	www.ittc.co.id Internet Source	1%
3	news.detik.com Internet Source	1%
4	www.irmansyah-mars.agent.co.id Internet Source	1%
5	Submitted to unigal Student Paper	1%
6	www.lensaindonesia.com Internet Source	1%
7	www.sumberrejo.id Internet Source	1%
8	Zulkarnain Ridlwan. "Payung Hukum Pembentukan BUMDes", FIAT JUSTISIA, 2015 Publication	1%

9	journal.unpas.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1 %
11	Mujiono Mujiono. "EKSISTENSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DAN DAMPAKNYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN BENGKALIS", Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 2016 Publication	1 %
12	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1 %
13	prokum.jdih.karawangkab.go.id Internet Source	<1 %
14	ppm.ejournal.id Internet Source	<1 %
15	lamlaj.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
16	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	<1 %
17	suduthukum.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %

19	pnpmkabtanatoraja.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
20	docshare.tips Internet Source	<1 %
21	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
24	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1 %
25	ejournal.unisbablitar.ac.id Internet Source	<1 %
26	kpdt.go.id Internet Source	<1 %
27	www.anekapendidikan.com Internet Source	<1 %
28	docobook.com Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
30	danadesa.blogspot.com	

Internet Source

<1 %

31

jurnal.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

32

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

33

ejournal.uksw.edu

Internet Source

<1 %

34

jimfeb.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

35

journal.uml.ac.id

Internet Source

<1 %

36

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

<1 %

37

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

38

journal.um-surabaya.ac.id

Internet Source

<1 %

39

kemonholiday.blogspot.com

Internet Source

<1 %

40

www.harianbhirawa.co.id

Internet Source

<1 %

41

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

42	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
43	www.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
44	ejournal.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
45	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.ummi.ac.id Internet Source	<1 %
47	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
48	portal.endekab.go.id Internet Source	<1 %
49	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
50	www.tanjungpasir.desa.id Internet Source	<1 %
51	Ade Palupi. "Analisis Penghambat Perkembangan Praktek Akuntansi di Badan Usaha Milik Desa", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 2021 Publication	<1 %

52

Achmad Fauzi. "Tata Kelola Dana Desa dalam Rangka Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2017

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KARYA MANDIRI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEPLAKSARI KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10